

Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Bangkalan

Risalatul Ummah¹, Mohammad Hipni²
Universitas Trunojoyo Madura

Email:

180711100029@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak:

Pariwisata harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan pariwisata oleh pemerintah di Indonesia, karena pariwisata merupakan salah satu penyumbang APBD terbesar. Indonesia merupakan negara yang layak apabila menerapkan kebijakan pariwisata halal, hal tersebut karena Indonesia termasuk salah satu negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan terbesar di dunia, jadi apabila kebijakan pariwisata halal diterapkan akan sangat mudah bagi para pelaku usaha untuk menjalankannya karena dalam keseharian penduduknya sudah mengikuti ketentuan syariah dan halal tentunya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan wawancara terbuka dan pengisian kuisioner untuk mengetahui pandangan serta respon mereka mengenai pariwisata halal selaku pengunjung. Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan mengenai pariwisata halal, hal itu tentu membuat para wisatawan muslim untuk berkunjung ke wisata yang ada di pulau Madura merasa lebih nyaman karena para wisatawan luar yang berkeinginan mengunjungi destinasi wisata secara tidak langsung sudah mengerti bahwa masyarakat Madura sangat kental dengan nuansa islami sehingga mereka ketika mengunjungi wisata yang ada di Madura tidak akan mengumbar auratnya. Konsep dari wisata halal sendiri bukan bertujuan mengekang para wisatawan ketika berwisata dengan segala ketentuan, namun pariwisata halal lebih fokus membuat wisatawan nyaman. Kepuasan wisatawan adalah persepsi harapan dengan apa yang dirasakan wisatawan terhadap sesuatu objek atau kegiatan. Perkembangan tren pariwisata untuk meningkatkan kepuasan membuat pengelola destinasi wisata menghadirkan jenis pariwisata yang cocok untuk wisatawan muslim, seperti pariwisata halal. Selain pariwisata halal, kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh motivasi wisatawan untuk berkunjung pada destinasi wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh pariwisata halal dan motivasi terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata halal.

Kata kunci: *Kebijakan, Pariwisata Halal, Kepuasan Wisatawan.*

Abstract

Tourism must be a top priority in tourism development policies by the government in Indonesia because tourism is one of the most significant contributors to the APBD. Indonesia is a worthy country if it implements a halal tourism policy, this is because Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population and the largest in the world, so if the halal tourism policy is implemented, it will be effortless for business actors to implement it because in their daily lives the population already

complies with the provisions of sharia and halal of course. This study uses a qualitative type of research by utilizing open interviews and filling out questionnaires to determine their views and responses regarding halal tourism as visitors. From the results of the study that I have done, it can conclude that a policy regarding halal tourism certainly makes Muslim tourists who visit tourism on the island of Madura feel more comfortable because foreign tourists who wish to visit tourist destinations indirectly already understand that the Madurese are very thick with Islamic nuances so that when they visit tourism in Madura, they will not spit out their genitals. The concept of halal tourism is not aimed at curbing tourists when travelling with all provisions, but halal tourism is more focused on making tourists comfortable. Tourist satisfaction is the perception of expectations of what tourists feel about an object or activity. The development of tourism trends to increase satisfaction makes tourist destination managers present types of tourism suitable for Muslim tourists, such as halal tourism. In addition to halal tourism, tourist satisfaction is influenced by the motivation of tourists to visit these tourist destinations. This study aims to analyze how the influence of halal tourism and motivation on tourist satisfaction in halal tourist destinations.

Keywords: *Policy, Halal Tourism, Tourist Satisfaction.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan beragam destinasi wisata yang terkenal hingga mancanegara. Dengan keberagamannya menjadikan destinasi wisata di Indonesia banyak diburu oleh wisatawan dari berbagai daerah hingga luar negeri. Daya dukung serta kondisi geografis yang sangat strategis dan iklim tropis menjadikan negara Indonesia dikaruniai keanekaragaman flora dan fauna, serta potensi yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah guna membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa melalui sektor pariwisata serta kunjungan wisatawan dan mempercepat pengembangan destinasi wisata yang ada di Indonesia. Kehadiran pariwisata juga mendorong terciptanya usaha-usaha atau UMKM yang dapat mendukung kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah sekitar. Perkembangan perekonomian di masa mendatang merupakan hasil dari pergerakan di sektor pariwisata yang tumbuh dan terus membaik dari tahun ke tahun, bahkan menjadikan Indonesia berpeluang menjadi negara maju, hal itu merupakan sendi utama dalam pembangunan suatu negara. Upaya dalam pengelolaan destinasi wisata diberbagai daerah sangat meningkat hal tersebut sebagai bukti semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan diberbagai destinasi wisata. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, pemerintah hendaknya membuat suatu kebijakan tentang pariwisata supaya bisa menjamin terciptanya ketertiban umum serta keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung dengan tetap memperhatikan aturan-aturan hukum dan norma-norma yang ada di masyarakat tersebut. Kebijakan pengembangan pariwisata merupakan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara karena pandangan mereka mengenai pariwisata ialah kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh negara untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan baru bagi negara. Campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pengembangan pariwisata dilaksanakan melalui penerapan beberapa

langkah kebijakan yang diaplikasikan untuk mengelola serta memberi dorongan agar pengembangan pariwisata secara berkelanjutan dapat tercapai seperti kebijakan mengenai pemanfaatan lahan, membatasi aksesibilitas wisatawan di daerah yang rawan kerusakan, serta melestarikan budaya lokal. Komitmen pemerintah merupakan kunci dari keberhasilan pencapaian pembangunan sektor pariwisata, karena kekuatan dan kelemahan komitmen pemerintah sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pengembangan pariwisata¹.

Kabupaten Bangkalan memiliki daya tarik tersendiri yang dapat membuat wisatawan datang untuk berkunjung, hal itu karena banyaknya potensi pariwisata yang beragam yang terdapat di Kabupaten Bangkalan. Potensi-potensi yang terdapat di Kabupaten Bangkalan ialah di sektor pariwisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata religius serta kuliner. Di bangkalan, industri pariwisata mengalami kemajuan yang pesat pada bagian kota, untuk daerah-daerah plosok masih kurang kunjungan wisatawan hal ini karena kurangnya informasi dan juga promosi wisata terhadap para wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara. Selain banyaknya sumber daya alam, kebudayaan yang unik dan kultur agama islam yang kuat merupakan suatu kekhasan dari masyarakatnya².

Perkembangan industri pariwisata yang begitu pesat mendorong munculnya istilah pariwisata halal, hal tersebut karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi peluang besar untuk di jadikan destinasi pariwisata halal. Dalam mengembangkan pariwisata halal juga memerlukan perubahan dalam pelayanan objek wisata yang sesuai dengan wisata halal. Konsep pariwisata halal lahir dari pelaku bisnis pariwisata yang menginginkan usaha halal dalam bisnisnya, pengaturan wisata halal bermaksud untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan yang berkunjung agar merasa aman serta nyaman, juga memudahkan para wisatawan serta pengelola wisata dalam kegiatan kepariwisataan. Kolaborasi tersebut dapat mengembangkan usaha wisata halal dengan menyediakan fasilitas serta sarana pariwisata yang telah memenuhi persyaratan pariwisata halal. Perkembangan pariwisata halal di masa mendatang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi, hal tersebut menjadi potensi bagi para pengusaha barang dan jasa untuk mengembangkan usahanya berdasarkan syariah islam dalam segala aktivitas yang sudah menyatu dengan kebiasaan masyarakatnya dan didukung oleh potensi keindahan alam serta kebudayaan setempat. Hal tersebut menjadi nilai positif untuk perkembangan dan kemajuan industri halal terutama pariwisata halal sangat menarik untuk di terapkan di Kabupaten Bangkalan.

Di semua negara, pariwisata memiliki peranan penting dalam pengembangan perekonomian negara. Pariwisata telah ditetapkan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi dan menjadi sektor andalan Pembangunan Nasional. Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam memperluas dan pemerataan lapangan kerja, pembangunan daerah, dan pendapatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata merupakan sumber

¹Ni Putu Noni Surharyanti Lestari Anak Agung Adi, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Hukum Saraswati*, Vol. 02, No. 02.(2020), 169-181.

²Achmad Badarus Syamsi dan Adiyono, "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman dan Hukum Positif", *Jurnalstinbath*, Vol. 19, No. 02.(2020), 228-229.

daya yang sangat potensial untuk memaksimalkan potensi yang ada di perlukan berbagai strategi maupun rencana yang matang, hal tersebut dilakukan untuk memastikan para wisatawan yang berkunjung merasa puas dengan loyalitas yang diberikan. Pengalaman wisata yang positif yaitu mencakup pelayanan yang diberikan produk yang ditawarkan serta sumber daya potensial yang lain yang ada di pariwisata. Kunjungan wisata tersebut dapat menghasilkan kunjungan secara berulang dan memberi dampak positif yang bisa menjadi sumber utama untuk mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah. Dari kunjungan tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain dapat menjadi acuan bagi orang-orang untuk berkunjung, karena dengan rekomendasi dari orang yang telah berkunjung paling dipercaya oleh wisatawan dari pada melalui pesan jasa yang sering diabaikan. Peningkatan mutu pariwisata sangat tergantung pada fungsi elemen lain, jika salah satu elemen tidak mendukung maka penyelenggaraan kepariwisataan tidak berjalan dengan optimal³.

Hasil dari kepuasan wisatawan yang telah mendapatkan manfaat dari fasilitas jasa yang diberikan. Kepuasan kemudian dapat menimbulkan kesetiaan dan loyalitas wisatawan kepada pengelola wisata yang telah memberikan kualitas yang memuaskan. Kepuasan wisatawan muncul setelah mereka merasakan pengalaman yang dialaminya mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata. Keberhasilan dalam menyediakan layanan pelanggan berkualitas kepada para pengunjung penting untuk mempertahankan dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi persaingan. Kepuasan dari wisatawan merupakan salah satu tolak ukur bagi tercapainya pengembangan pariwisata, dengan kualitas pelayanan yang terus meningkat secara baik seperti kualitas fasilitas umum, prasarana serta fasilitas pariwisata yang lain yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut semakin meningkat.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadikan tolak ukur dari tingkat kepuasan wisatawan terhadap revitalisasi destinasi pariwisata halal di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah agar dapat menjaga dan melestarikan serta mengatasi kekurangan yang ada di pariwisata halal tersebut. Dengan peningkatan fasilitas pariwisata halal ini dapat mengangkat perekonomian masyarakat dan mengentaskan kemiskinan Di Kabupaten Bangkalan⁴. Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul penelitian: "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Bangkalan".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan wawancara terbuka dan pengisian kuisisioner untuk mengetahui pandangan dan respon mereka tentang pariwisata halal serta penerapan pariwisata halal di destinasi wisata selaku pengunjung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder, data primer

³Elvera, *Pemasaran Pariwisata: Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 1-3.

⁴Oktari Susetyarini and Masjhoer Jussac Maulana, "Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas", *Jurnal Kepariwisataan*, Vol. 06, No. 01.(2018), 02.

diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive data* melalui *key persons* sedangkan data sekunder di dapatkan melalui data-data yang sudah tersaji di kumpulan beberapa artikel mengenai tema yang terkait dan studi literatur dari pokok pembahasan yang diteliti⁵. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pariwisata

Kepariwisataan merupakan akar dari kata wisata yang mempunyai arti suatu perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok dalam mengunjungi suatu tempat untuk sementara waktu, dengan tujuan rekreasi serta mempelajari keunikan yang ada ada di destinasi wisata. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwasanya pariwisata ialah berbagai kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang sudah disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Seiring perkembangan bisnis pada sektor pariwisata, terdapat beragam jenis pariwisata baru mulai bermunculan untuk menarik wisatawan⁶. Menurut UNWTO Pariwisata secara umum ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk sementara waktu tinggal di luar lingkungan mereka sehari-hari dengan tujuan berlibur serta tujuan lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pariwisata merupakan pergerakan manusia yang sifatnya sementara ke sebuah tempat wisata diluar aktifitasnya sehari-hari, dimana ditempat wisata tersebut menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan selama berwisata⁷.

Dari berbagai pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pariwisata ialah rangkaian dari berbagai macam kegiatan saat berwisata yang dilakukan oleh para wisatawan yang datang dengan didukung fasilitas serta pelayanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah maupun pemerintah daerah untuk tujuan memberikan kepuasan bagi pengunjung atau wisatawan. Kegiatan pariwisata telah ditegaskan dalam undang-undang kepariwisataan yang tujuannya yaitu untuk: 1) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi; 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 3) Mengentaskan kemiskinan; 4) Meminimalisir pengangguran; 5) Konservasi alam, lingkungan, serta sumber daya; 6) Mengembangkan kebudayaan; 7) Meningkatkan citra bangsa; 8) Memupuk rasa

⁵Dhea Candra Dewi, "Kajian Retrospektif Kebijakan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal", *Jurnal MD: Manajemen Dakwah*, Vol. 06, No. 02.(2016), 175-192.

⁶Anom Marutha Indri Farisa, Awin Mulyati, "Pengaruh Daya Tarik, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Agrowisata Petik Jeruk Sumbersono)", *Jurnal Repository Universitas 17 Agustus 2945 Surabaya*, 2018, 1-17.

⁷Usman Munir, Khudzaifah Dimiyati, and Absori Absori, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Pulau Lombok", *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol.04, No. 02.(2018), 128-37.

cinta tanah air; 9) Memperkuat jati diri sebagai wujud persatuan bangsa, dan; 10) Memererat persahabatan antar bangsa⁸.

Pariwisata Halal

Awal terbentuknya konsep Pariwisata halal bermula dari adanya jenis wisata berdasarkan motivasi nilai religi, seperti Hindu, Budha, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Khong Hu Chu, Islam. Dengan berjalannya waktu konsep wisata tidak hanya sampai dengan wisata religi saja, namun lambat laun berkembang pada nilai-nilai yang lebih universal. Hal tersebut menjadi segmen baru dari terbentuknya pariwisata halal bagi wisatawan muslim. Pariwisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengedepankan nilai serta norma berlandaskan syariah islam. Industri pariwisata masih dalam tahap pengembangan, yang tentunya membutuhkan perancangan serta tindakan berupa pemahaman secara menyeluruh terhadap integrasi nilai-nilai islam pada semua tahapan kegiatan pariwisata. Wisata halal juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berhubungan dengan hukum syariah dan segala persyaratannya⁹. Halal tourism atau biasa disebut pariwisata halal merupakan konsep pariwisata yang dijalankan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan wisatawan khususnya bagi para pemeluk agama Islam, dan penerapan pariwisata halal juga sesuai dengan kebiasaan mereka saat berpergian sesuai yang telah sesuai dengan ajaran syariah Islam. Wisata halal muncul sebagai hasil dari tujuan individu untuk berwisata yaitu dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Istilah konsep wisata halal bagi masyarakat di Indonesia yaitu pariwisata di mana kegiatannya telah didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah yang sudah memenuhi ketentuan syariah. Menurut Samsuduha, Potensi wisata halal kini semakin berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pasar global yang dilandasi pemahaman islam dan mulai bergeser ke arah konsep ekonomi syariah dikarenakan rasa aman dan kenyamanan semata¹⁰.

Kriteria ketentuan destinasi objek wisata yang sesuai syariah mengacu pada fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Terdapat tiga kewajiban yang harus ditetapkan menurut fatwa tersebut, yakni¹¹:

1. Wajib dicapai dengan melalui upaya-upaya berikut: 1) Terwujudnya kepentingan umum; 2) Mendapatkan pencerahan, penyegaranserta penenangan; 3) Menjaga kepercayaan, keamanan serta kenyamanan; 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan menyeluruh; 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasiserta pemeliharaan lingkungan; dan 6)

⁸Eduard Implisius Wugut, *Penegakan Hukum Terhadap Penyelenggaraan Pariwisata Di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Kabupaten Sleman*, Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019, 18-60.

⁹Surur Fadhil, *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 27.

¹⁰Nuhbatul Basyariah, "Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02, No. 01.(2021), 1-6.

¹¹Syamsi Achmad Badarus dan Adiyono, "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman dan Hukum Positif", *Jurnalstinbath*, Vol. 19, No. 02.(2020), 229.

Menghargai nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal dengan tidak melanggar prinsip syariah.

2. Berbagai fasilitas yang harus tersedia, berupa fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah. Tersedianya makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dan memenuhi persyaratan Sertifikasi Halal MUI. Khusus untuk makanan dan minuman, bagaimanapun di tempat wisata perlu tersedia restoran yang melayani konsumsi wisatawan Muslim agar mereka merasa terlayani dan memperoleh kepuasan.
3. Agar para wisatawan khususnya Muslim merasa nyaman serta tidak terganggu keyakinannya (dalam artian menjaga akhlakunya sebagai Muslim), seharusnya setiap destinasi halal wajib terhindar dari berbagai hal yang dapat menjerumuskan pada kemusyrikan dan kafarat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman yang memabukkan, narkoba dan judi. Juga terhindar dari adanya pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang melanggar prinsip-prinsip syariah.

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal

Menurut Thomas R. Dye dalam Syaifiie dan Welasari, Kebijakan Negara ialah apapun keputusan yang dilakukan pemerintah, baik melakukan sesuatu maupun tidak. Menurut Goeldner dan Ritchie, kebijakan pariwisata ialah sebuah aturan atau regulasi mengenai pembangunan yang dapat memberikan pandangan dalam mengambil sebuah keputusan baik perorangan maupun kelompok serta berdampak secara langsung pada pengembangan pariwisata dalam jangka pendek maupun hingga panjang. Kebijakan pariwisata berkaitan erat dengan perencanaan pariwisata, dimana perencanaan pariwisata dapat memperkuat kedudukan dari kebijakan pariwisata dalam hal pembangunan. Seharusnya kebijakan serta perencanaan pariwisata dapat berfungsi secara efektif sebagai tombak pengembangan suatu destinasi pariwisata, dengan model perencanaan pariwisata yang mencakup visi dan misi, tujuan serta strategi agar pariwisata dapat berkembang¹².

Pada awal mulanya pengembangan pariwisata merupakan proses dimana dalam melakukan suatu koordinasi serta koordinasi berkelanjutan saling berkaitan, antara sisi penawaran dan permintaan yang saling berkesinambungan dapat digunakan untuk mencapai sebuah misi yang sudah ditetapkan dalam kepariwisataan. Pada saat yang sama, Upaya pengembangan potensi pariwisata sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu destinasi wisata mulai dari melakukan pembangunan baik secara fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga dapat produktif secara meningkat. Menurut Mariotti dalam buku Yoeti, potensi pariwisata merupakan segala fasilitas yang terdapat pada suatu destinasi wisata yang dapat menjadikan wisata tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan hingga mereka berkeinginan untuk berkunjung ke pariwisata tersebut. Pengembangan destinasi pariwisata merupakan sebuah cara lain yang mampu mendorong segala potensi yang ada, baik potensi ekonomi maupun upaya secara konservasi. Pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan melalui penataan ulang berbagai macam jam ko tensi serta

¹²Anastasia Murdiastuti, dkk., *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, (Jember: Pustaka Radja, 2014), 57.

kekayaan alam maupun hayati yang terdapat di suatu destinasi. Pada tahapan selanjutnya akan dikembangkan berbagai model pengelolaan di kawasan destinasi wisata yang lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan¹³. Menurut Pitana, pengembangan pariwisata daerah adalah berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan serta memajukan suatu daerah agar pariwisatanya semakin maju, hal tersebut memerlukan berbagai strategi yang sedemikian rupa agar lebih selaras, baik dengan cara memelihara atau mengembangkan yang sudah ada maupun menciptakan hal yang baru. Upaya tersebut perlu guna mewujudkan keselarasan dalam menggunakan sumber daya pariwisatanya agar semua aspek yang diluarnya dapat berkaitan secara langsung dengan pengembangan pariwisata¹⁴. Setidaknya terdapat empat aspek utamadalama membuat kerangka perencanaan wilayah untuk kebijakan pariwisatayakni dengan pengembangan serta pembangunan infrastruktur yang masih kurang baik, kegiatan dalam sektor pemasaran, mengembangkan kebudayaan dan konservasi lingkungan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan berkembangnya industri pariwisata maka akan memberi dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, supaya masyarakat dapat memanfaatkannya untuk memulai usaha yang dibutuhkan wisatawan selama berwisata.

Teori Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler dalam bukunya Fandy, Kepuasan pelanggan merupakan perbandingan kinerja (hasil) dengan sebuah harapan berupa tingkatan perasaan seseorang setelah merasakannya. Indikator Kepuasan Konsumen:

- a) Memenuhi harapan, meliputi: 1) Produk yang diterima memenuhi atau melebihi harapan; 2) Pelayanan yang diberikan oleh karyawan memenuhi atau melebihi harapan; 3) Menerima lebih banyak atau lebih banyak dukungan dari yang diharapkan.
- b) Minat kunjungan kembali meliputi: 1) Minat berkunjung kembali dikarenakan pelayanan yang telah diberikan oleh karyawan memuaskan bagi wisatawan; 2) Tertarik untuk melakukan kunjungan kembali karena nilai serta manfaat yang didapat setelah mengkonsumsi produk tersebut; 3) Tertarik untuk berkunjung kembali karena fasilitas pendukung yang diberikan sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan.
- c) Kesiediaan merekomendasikan meliputi: 1) Mengajak teman maupun anggota keluarga untuk mencoba produk yang diusulkan karena pelayanan yang memuaskan; 2) Menyarankan teman maupun anggota keluarga untuk membeli produk yang diusulkan karena fasilitas pendukung yang disediakan cukup memadai; 3) Menyarankan teman maupun anggota keluarga untuk membeli produk atau jasa yang diusulkan karena nilai atau manfaat yang

¹³Herto Ngetje, Arie J. Rorong, dan Joyce J. Rares, "Implementasi Program Festival Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 07, No. 106.(2021), 81-91.

¹⁴Yulius Habita Nggini, "Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 03, No. 01.(2019), 141.

diperoleh setelah mengonsumsi sebuah produk atau layanan tersebut¹⁵.

Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Bangkalan

Salah satu wilayah yang terdapat pariwisata terkenal di pulau Madura adalah Kabupaten Bangkalan, di sana terdapat sejuta pesona destinasi wisata yang menarik karena kearifan lokal dan memiliki bentang alam yang indah yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata. Pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata bahari hingga wisata bukit yang menawan, untuk dikunjungi bersama keluarga maupun kerabat ketika akhir pekan. Tak hanya wisata saja yang terkenal, di sana terdapat kuliner khas yang terkenal dan dapat menggugah selera yakni bebek sinjay, nasi serpang, nasi amboina, bebek songkem, dan lain-lain. Wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan antara lain ialah Bukit Jaddih, Syekhona Kholil, Aermata Ibu, dan Karapan Sapi. Kekayaan wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan merupakan sebagian kecil contoh dari sekian banyak pariwisata yang masih belum tereksplor utuh, sehingga perlu pengelolaan dan pengembangan pada beberapa potensi agar dapat menguatkan kearifan dan kebudayaan lokal yang harus dilestarikan. Peran serta dukungan masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata di Kabupaten Bangkalan.

Usaha untuk memperkembangkan pariwisata di Kabupaten Bangkalan dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada di tempat pariwisata agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik lagi untuk berkunjung ke destinasi-destinasi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan, sehingga mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat agar pengembangan wilayah semakin berkembang dengan pesat. Kabupaten Bangkalan merupakan pintu masuk utama dari Surabaya ke Pulau Madura sangat berdekatan dengan gerbang Tol Suramadu. Letaknya yang strategis dan mudah di jangkau karena berbatasan langsung dengan kota Surabaya, membuat potensi pariwisata di Kabupaten Bangkalan menjadi pusat wisata di pulau Madura hal itu juga didukung dengan kearifan lokal dari masyarakat setempat. Destinasi pariwisata di Kabupaten Bangkalan khususnya setelah pembangunan jembatan Suramadu mengalami perkembangan yang baik dan trend pertumbuhannya sangat positif. Kondisi ini tidak terlepas dari semakin mudahnya aksesibilitas menuju Kabupaten Bangkalan dan ditambah dengan beragamnya daya tarik wisata yang dapat menjadi tujuan wisatawan berkunjung. Pada tahun 2020 Kabupaten Bangkalan memiliki 21 obyek wisata yang terdata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pembentukan destinasi wisata saat ini masih terus berkembang, terdapat beberapa obyek wisata yang masih belum terdata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dikarenakan belum genap satu tahun peresmianya. Pada tahun 2021 terdapat beberapa obyek wisata yang telah diresmikan oleh bupati bangkalan. Berikut beberapa obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan:

Table 1.1 Wisata di Kabupaten Bangkalan

Obyek Wisata	Lokasi	Jumlah
--------------	--------	--------

¹⁵Ratnasari Putri dan Ida Martini Alriani, "Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas Wisata, dan Kualitas Jasa Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Grand Maerokoco Semarang", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 26, No. 47. (2019), 65-74.

		Pengunjung
Api Alam Konang	Konang	469
Gunung Geger	Geger	2.197
Karapan Sapi	Tersebar	0
Kolla Langgundi	Bangkalan	326
Makam Aermata Ibu	Arosbaya	139.327
Makam Sultan Abdul Kadirun	Demangan	10.166
Makam Syekhona Kholil	Bangkalan	737.234
Mercusuar	Socah	0
Museum Bangkalan	Bangkalan	80
Pantai Maneron	Klampus	618
Pantai Rongkang	Kwanyar	700
Pantai Siring Kemuning	Tanjung Bumi	1.389
Taman Rekreasi Kota	Bangkalan	8.661
Bukit Kapur Jaddih	Socah	8.278
Pelalangan	Arosbaya	4.574
Hutan Mangrove	Kec. Sepuluh	16.785
Makam Sunan Cendana	Kwanyar	2.290
Air Terjun Bidadari Dhurjan	Kokop	677
Air Terjun Kecamatan Galis	Galis	996
Pantai Bumi Anyar	Tanjung Bumi	2.722
Pantai Biru	Tanjung Bumi	23.701
Jumlah		961.170

Sumber: Kemenpar Kabupaten Bangkalan, 2021.

Saat ini di Kabupaten Bangkalan mulai bermunculan destinasi wisata baru di desa-desa terpencil, hal ini sebagai bentuk upaya kontribusi Pokdarwis Bangkalan kepada daerahnya guna mensejahterakan masyarakatnya melalui pembangunan wisata. Pokdarwis Bangkalan menjadi pelopor bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang di miliki masing-masing desa tersebut. Keberadaan Pokdarwis tentunya sangat perlu diperkuat agar kedepannya dapat menjalankan program Sapta Pesona di desa-desa wisata kedepannya semakin berkembang. Pokdarwis juga bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bangkalan untuk melakukan pembinaan atau pengarahan kepada masyarakat, hal tersebut merupakan rencana besar yang telah dirancang untuk membangkitkan seluruh potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan secara penuh. Penguatan sumber daya manusia dalam hal inovasi yang ada didesa wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung serta upaya promosi desa wisata secara digital. Langkah kedepannya diharapkan setiap desa dapat memunculkan suatu produk wisata secara optimal melalui BUMDes sehingga memberikan timbal balik guna meningkatkan perekonomian dan perkembangan desa agar semakin maju melalui dana tersebut.

Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2020 terhadap pengembangan pariwisata halal

Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB)

Bangkalan Tahun 2020-2035 sudah sesuai karena perda ini sebagai acuan atau pedoman dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bangkalan bagi stakeholders baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat kedepannya dalam menentukan pembangunan pariwisata ke arah yang lebih terarah, sesuai sasaran serta terus menerus berkelanjutan. Didalam ketentuan ini mencakup destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan yang telah ditentukan kurun waktu pendek hingga panjang. Dalam pariwisata yang berkelanjutan berpedoman pada 4 indikator yaitu pengembangan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan serta dapat menjaga kelestarian lingkungan, pengembangan destinasi pariwisata yang mampu mendatangkan keuntungan baik secara ekonomi maupun dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui usaha-usaha atau UMKM, pengembangan destinasi pariwisata dapat menjaga nilai-nilai sosial maupun budaya yang ada pada masyarakat serta kearifan lokal yang berkembang dan tumbuh melekat pada jati diri masyarakat tanpa merusaknya, pengembangan destinasi pariwisata dapat mengembangkan kerjasama antara kemitraan dan lembaga sehingga mampu menguntungkan pihak pemerintah masyarakat dan swasta. Pembuatan Perda ini juga diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan yang didalamnya membahas mengenai salah satu kewenangan Pemerintah Kabupaten yaitu menyusun serta menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) yang meliputi pembangunan destinasi, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan¹⁶.

Sebagai bentuk dukungan, Kemenparekraf sangat mendorong peran aktif Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam pengembangan sektor pariwisata dan kreatif yang ramah muslim. Potensi pengembangan wisata halal di madura tidak lepas dari penduduk madura yang mayoritas muslim, hal ini menjadi peluang besar untuk pengembangan wisata halal. Pada tahun 2017 sempat ada perencanaan untuk pengembangan seluruh potensi pariwisata Madura kearah yang lebih syariah, mengingat masyarakat Madura yang terkenal dengan karakter yang taat terhadap budaya ketimuran. Pulau Madura terkenal sangat religious oleh sebab itu berkeinginan agar pengembangan wisatanya bernuansa syariah. Konsep wisata halal yang diterapkan salah satunya tidak mengizinkan wisatawan yang berkunjung ke pantai dengan menggunakan pakaian bikini, penerapan untuk komposisi makanan diseluruh hotel maupun restoran yang terjamin kehalalannya. Begitu pula untuk syarat pemesanan hotel harus yang sudah berstatus menikah yang belum berstatus menikah tidak diizinkan untuk menginap dalam satu kamar, untuk kolam renang yang treatment harus indoor bukan outdoor. Para pelaku pariwisata siap apabila pariwisata di Kabupaten Bangkalan dijadikan sebagai destinasi wisata halal, mengingat Bangkalan dijuluki sebagai kota dzikir dan sholawat sebab terdapat tempat wisata religi yang lebih banyak dibandingkan dengan wisata pantai atau wisata alamnya. Konsep ini mampu menarik kunjungan wisatawan meski segala hal berbau islami seperti hotel syariah, mengharuskan menutup aurat, makanan harus halal, dan lainnya. Meskipun mengusung konsep halal tetapi wisata ini terbuka untuk wisatawan nonmuslim serta tidak hanya sekedar memberi hiburan semata tetapi ada unsur edukasi bagi keluarga. Perlahan

¹⁶'PERDA_1_2020_a'.

penataan untuk menjadikan pariwisata halal mulai dilakukan, langkah-langkahnya yaitu dengan menghadirkan para pengusaha kuliner, pengelola wisata alam, religi, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bangkalan untuk bermusyawarah terhadap draft Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) wisata halal.

Di Indonesia hanya beberapa wilayah yang sudah memiliki sertifikat halal yaitu provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan Pulau Madura masih belum memiliki sertifikat halal karena ada beberapa persyaratan yang belum terpenuhi yaitu kebijakan dari pemerintah yang belum ada sampai sekarang seperti peraturan gubernur (Pergub) dan peraturan Daerah (Perda). Pengembangan pariwisata halal sampai saat ini masih menunggu kebijakan dari Pemprov Jawa Timur, dengan terbentuknya kebijakan mengenai pariwisata halal diharapkan mampu mendongkrak angka wisatawan yang berkunjung ke pulau Madura. Wisata di Kabupaten Bangkalan meskipun tidak ada regulasi secara resmi yang di keluarkan oleh pemerintah sudah termasuk wisata halal karena dilihat dari masyarakat Madura yang begitu kental dengan nuansa islami dan kultur yang sudah sesuai dengan penerapan wisata halal. Dari sisi sumber daya manusia, kultur dari masyarakatnya serta destinasi wisata yang disuguhkan sangat cocok untuk dijadikan pariwisata halal. Penerapan wisata halal sulit sekali karena ada norma-norma yang harus dipatuhi, sedangkan wisata identiknyanya dengan kebebasan dalam hal berpakaian. Dalam pengembangan sektor wisata halal yang terpenting ialah pengawasan baik dan ketat pada titik tempat wisata sehingga tidak berbenturan dengan norma, nilai budaya, agama di Kabupaten Bangkalan. Inisiatif Perda wisata halal sebagai patokan pengembangan wisata di Kabupaten Bangkalan sangat baik, agar tidak melenceng dari norma dan budaya yang ada di bangkalan.

Meningkatkan kepuasan wisatawan dengan adanya pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Bangkalan

Wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan mempunyai peluang sangat besar untuk pengembangan potensi lokal khususnya di bidang sektor destinasi wisata. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai tempat wisata di plosok desa yang mulai berkembang. Dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dari berbagai daerah, hal itu menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Bangkalan sangat pesat. Wisata di Kabupaten Bangkalan sangat berpotensi jika dijadikan pariwisata halal, dapat kita lihat dari indikator penunjang berupa (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan) serta dukungan sinergi tokoh masyarakat, para kyai dari berbagai daerah di Kabupaten Bangkalan¹⁷.

Pariwisata halal sekarang sudah cukup berkembang pesat di berbagai daerah, dukungan dari berbagai tokoh masyarakat serta para kyai dan ditunjang dengan mayoritas penduduknya beragama islam membuat pariwisata halal dapat secara cepat diterima karena kebiasaan atau kultur masyarakatnya dalam melaksanakan segala hal dengan berlandaskan syariat islam. Pengembangan pariwisata yang cukup pesat memberi dampak bagi masyarakat sekitar karena jika wisatawan semakin ramai maka memberikan dampak dalam pelaksanaan otonomi daerah berupa peningkatan pendapatan asli daerah. Peningkatan fasilitas secara bertahap perlu dukungan pemerintah pusat maupun daerah agar wisatawan merasa puas dengan apa yang ada di tempat wisata tersebut, seperti halnya fasilitas yang mendukung, jaringan internet yang belum memadai, serta koneksi jalan yang belum maksimal membuat wisatawan kebingungan untuk mencari lokasi pariwisata, perbaikan infrastruktur jalan menuju pariwisata, pembangunan pusat perbelanjaan modern serta pembangunan tempat ibadah. Tidak hanya keindahan destinasi wisata, namun juga berbagai elemen pendukung pariwisata dapat memberikan kepuasan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung. Jika pengalaman wisatawan dalam berwisata tidak memuaskan akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi citra destinasi dimata wisatawan lainnya yang hendak berkunjung, mengurangi daya saing dan kesempatan untuk berkembang. Untuk pengalaman positif yang dirasakan wisatawan terkait pelayanan produk wisata dan sumber daya lainnya yang ada di destinasi wisata akan membentuk memori wisatawan serta menciptakan citra yang positif pula dari mulut ke mulut. Kepuasan dan ketidakpuasan wisatawan terhadap salah satu elemen yang ada di destinasi wisata juga berpengaruh terhadap kepuasan atau ketidakpuasan terhadap produk pariwisata secara keseluruhan. Hal yang sangat penting untuk keberhasilan kepariwisataan jangka panjang ialah wisatawan yang merasa puas dengan fasilitas yang ada, jika pariwisata itu berhasil berkembang dengan pesat dan melonjaknya wisatawan yang berkunjung maka akan bermanfaat bagi stakeholder yang ada di sekitarnya. Kepuasan wisatawan memberi keuntungan bagi destinasi wisata seperti pembelian ulang, bersedia membayar lebih, citra positif dari mulut ke

¹⁷Muhammad Ersya Faraby dan Fachrur Rozi, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 07, No. 01.(2021), 67-74.

mulut, berbelanja di satu tempat dan inovasi produk wisata¹⁸. Sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat potensial dan penting bagi para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya, hal yang dapat dilakukan para pelaku usaha yaitu memastikan para wisatawan merasa puas dengan fasilitas yang ada di pariwisata sehingga mereka akan tertarik kembali untuk mengunjungi pariwisata tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan menawarkan produk unggulan yang khas dari wisata tersebut, serta sesuai dengan yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Salah satu wisata alam yang pernah saya kunjungi di Kabupaten Bangkalan yaitu pantai tlangoh dan pantai biru yang sudah terpelihara dengan baik, hal tersebut merupakan kesadaran dari masyarakat serta pengelolanya yang sangat peduli terhadap lingkungan, sehingga wisatawan yang akan berkunjung juga merasa nyaman dengan tempatnya serta pemandangan yang disuguhkan. Wisata pantai tlangoh merupakan wisata yang telah berkembang dengan cepat meskipun terbilang wisata baru disana terdapat beberapa fasilitas publik yang mulai nampak guna mencukupi kebutuhan para wisatawan agar tetap nyaman dan merasa betah di destinasi pariwisata dengan menikmati keindahan alam di sekitar pantai. Wisata pantai tlangoh memang dikonsepsikan sebagai wisata keluarga, jadi banyak orang tua, anak-anak beserta keluarga besarnya yang berkunjung untuk menikmati pemandangan di akhir pekan. Keindahan pantai tlangoh sudah terkenal dengan pasir putih, air laut biru dan ombak yang cukup bersahabat membuat wisatawan ingin kembali lagi berkunjung. Di pantai tlangoh juga menyediakan berbagai macam fasilitas yang ada yaitu sewa all terrain vehicle (ATV), spot foto yang pemandangannya menghadap langsung ke pantai, cafe dan warung penjual makanan serta minuman, toilet, musholla, serta tempat parkir motor dan mobil yang cukup luas. Sedangkan untuk wisata pantai biru juga banyak wisatawan yang berkunjung, mulai dari wisatawan lokal hingga luar pulau Madura. Destinasi ini dulunya ialah tambak udang serta lahan kering yang tidak terawat dan dipenuhi sampah, kemudian perangkat desa telaga biru berinisiatif untuk menjadikan tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat desa telaga biru. Dalam pembuatan wisata pantai biru perangkat desa telaga biru banyak ditentang oleh masyarakat karena mereka tidak yakin atau pesimis atas pemikiran perangkat desa karena dalam membuat sebuah pariwisata banyak menghabiskan dana desa, tetapi setelah jalan beberapa waktu dan dirasa berdampak positif terhadap sekitar, masyarakatpun mengapresiasi. Akhirnya hasil jerih payah perangkat desa untuk menjadikan sebuah pariwisata tersebut membuahkan hasil dan dapat memberdayakan masyarakat setempat. Destinasi pantai biru berada di desa telaga biru, di sana kita dapat melihat pemandangan telaga biru dan juga pantai biru yang bagus dan cocok untuk destinasi keluarga karena menyuguhkan fasilitas berupa spot foto, kolam renang anak-anak, taman bermain anak-anak, toilet, musholla, tempat parkir yang luas dan pusat oleh-oleh. Tidak hanya itu di sana kita juga dapat mengetahui koleksi tanaman langka, koleksi permainan anak, koleksi macam-macam kuliner khas desa telaga biru, batik tulis khas telaga biru, budaya tradisional dan outbond.

¹⁸Hariani Yuni Sulpia, I Gusti Ayu Oka Suryawardani, dan I Ketut Surya Diarta, "Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok", *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 06, No. 02.(2020), 557.

Kepuasan wisatawan di destinasi Kabupaten Bangkalan secara keseluruhan dilihat dari indikator wisata halal belum sesuai karena ada beberapa pariwisata yang tidak dipisah toilet serta sarana ibadahnya antara pria dan wanita melainkan menjadi satu, sejatinya konsep pariwisata halal itu meliputi destinasi wisata harus bertujuan untuk mewujudkan manfaat dan kebaikan baik bagi individu maupun masyarakat umum. Pengaruh positif yang di terima secara pribadi akan memunculkan pencerahan, penyegaran dan ketenangan jiwa dan pikiran. memelihara kepercayaan yang tercermin sebagai pemeliharaan kebersihan, pelestarian, lingkungan, keamanan dan kenyamanan; Mewujudkan sikap menghargai nilai moral dan kearifan lokal, dari segi infrastruktur harus ada tempat ibadah di kawasan wisata yang mudah diakses dan digunakan sesuai aturan Islam. Larangan kunjungan harus menghindari: kemusyrikan dan khurafat, maksiat, pornografi, perzinahan, narkoba dan perjudian, minuman beralkohol, pertunjukan seni dan budaya serta hiburan yang tidak sesuai dengan aturan agama Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan tentang pengembangan pariwisata halal sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Bangkalan Tahun 2020-2035 karena perda ini sebagai acuan atau pedoman dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bangkalan dalam menentukan pembangunan kepariwisataan yang lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Potensi pengembangan wisata halal di madura tidak lepas dari penduduk madura yang mayoritas muslim, hal ini menjadi peluang besar untuk pengembangan wisata halal. Wisata di Kabupaten Bangkalan meskipun tidak ada regulasi secara resmi yang di keluarkan oleh pemerintah sudah termasuk wisata halal karena dilihat dari masyarakat Madura yang begitu kental dengan nuansa islami dan kultur yang sudah sesuai dengan penerapan wisata halal. Kepuasan dan ketidakpuasan wisatawan terhadap salah satu elemen-elemen yang ada di destinasi wisata juga mempengaruhi terhadap kepuasan atau ketidakpuasan terhadap produk pariwisata secara keseluruhan. Sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat potensial dan penting bagi para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya, hal yang dapat dilakukan para pelaku usaha yaitu memastikan para wisatawan merasa puas dengan fasilitas yang ada di pariwisata sehingga mereka akan tertarik kembali untuk mengunjungi pariwisata tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan menawarkan produk unggulan yang khas dari wisata tersebut, serta sesuai dengan yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja elemen-elemen yang adadi destinasi pariwisata sudah dapat memuaskan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Basyariah, Nuhbatul. Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*. Vol. 02, No. 01. (2021).
- Dewi, Dhea Candra. Kajian Retrospektif Kebijakan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. *Jurnal MD: Manajemen Dakwah*. Vol. 06, No. 02. (2016).
- Elvera. *Pemasaran Pariwisata: Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan*.

- (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Faraby, Muhammad Ersya dan Fachrur Rozi. Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 07, No. 01. (2021).
- Indri Farisa, Awin Mulyati, dan Anom Marutha. Pengaruh Daya Tarik, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Agrowisata Petik Jeruk Sumbersono). *Jurnal Repository Universitas 17 Agustus 2945 Surabaya*. 2018.
- Lestari Anak Agung Adi, Ni Putu Noni Surharyanti. Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*. Vol. 02, No. 02. (2020).
- Munir, Usman, Khudzaifah Dimiyati, dan Absori Absori. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Pulau Lombok. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*. Vol. 04, No. 02. (2018).
- Murdiastuti, Anastasia, dan Hermanto Rohman. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. (Jember: Pustaka Radja, 2014)
- Ngetje, Herto, Arie J. Rorong, dan Joyce J. Rares. Implementasi Program Festival Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 07, No. 106. (2021).
- Nggini, Yulius Habita. Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 03, No. 01. (2019).
- 'PERDA_1_2020_a'
- Ratnasari Putri dan Ida Martini Alriani. Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas Wisata, Dan Kualitas Jasa Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Grand Maerokoco Semarang. Vol. 26, No. 47. 2019.
- Sulpia, Hariani Yuni, I Gusti Ayu Oka Suryawardani, dan I Ketut Surya Diarta. Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. Vol. 06, No. 02. (2020).
- Surur Fadhil. *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*. (Makassar: Alauddin University Press, 2020)
- Susetyarini, Oktari, dan Masjhoer Jussac Maulana. Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas. Vol. 06, No. 01. (2018).
- Syamsi, Achmad Badarus, dan Adiyono. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif. *Jurnal Istimbath*. Vol. 19, No. 02. (2020).
- Wugut, Eduard Implisius. Penegakan Hukum Terhadap Penyelenggaraan Pariwisata Di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Kabupaten Sleman. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019.